



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek penelitian

Objek penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016, dengan catatan tidak pernah mengalami *delisting*. Alasan peneliti memilih perusahaan perbankan karena dalam sektor perbankan secara keseluruhan karyawannya lebih homogen dibandingkan sektor ekonomi lainnya serta termasuk kategori industri berbasis pengetahuan yang akan memanfaatkan inovasi-inovasi untuk menciptakan nilai tersendiri agar dapat menarik konsumen. Data diambil dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2013-2016 dan laporan keuangan perusahaan tahun 2013-2016.

B. Desain Penelitian

Berikut beberapa pengklasifikasian desain penelitian menurut Cooper dan Schindler (2011:140-143), yaitu:

1. Berdasarkan Tingkat Kristalisasi Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini, perumusan masalah yang peneliti gunakan adalah studi formal, dimulai dengan rumusan masalah dan hipotesis yang pada akhirnya bertujuan untuk menguji hipotesis serta menjawab penelitian yang telah diajukan.

2. Berdasarkan Metode Pengumpulan Data

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode pengamatan, dimana peneliti hanya menggunakan data sekunder tanpa berusaha mendapatkan respon dari data yang diteliti.

3. Berdasarkan Kontrol Peneliti atas Variabel

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang berarti peneliti tidak dapat melakukan manipulasi atas data yang digunakan dan peneliti hanya dapat melaporkan saja apa yang terjadi.

4. Berdasarkan Tujuan Studi

Penelitian ini termasuk dalam studi kausal, dimana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan-hubungan antar variabel serta mengetahui bagaimana dan mengapa suatu variabel dapat mengubah variabel yang lain.

5. Berdasarkan Dimensi Waktu

Penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional* dan *time series*. Penelitian ini menggunakan *cross-sectional* karena peneliti mengumpulkan data yang mencerminkan suatu keadaan pada suatu saat tertentu dari berbagai perusahaan. Serta peneliti menggunakan *time series* dalam penelitian ini karena objek dalam penelitian ini diamati dalam kurun waktu tertentu, yaitu tahun 2013-2016.

6. Berdasarkan Ruang Lingkup Topik Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi statistik karena hipotesis dalam penelitian ini akan diuji secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik.

7. Berdasarkan Lingkungan Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan karena data yang peneliti gunakan merupakan data yang berada di lingkungan perusahaan.

8. Berdasarkan Persepsi Partisipan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian ini merupakan penelitian *actual routine*, karena penelitian ini menggunakan data-data yang sesuai kenyataan (aktual).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi penyebab terjadinya atau variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal intelektual. Pengukuran modal intelektual ini menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) bertujuan untuk menyediakan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud dalam perusahaan. Metode VAICTM mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital Efficiency* (VAHU), dan *Value Added Structural Capital* (STVA).

Prosedur pengukuran VAICTM adalah sebagai berikut:

a. Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)

1) Menghitung Value Added (VA)

Value added dihitung dengan cara mengurangi *output* (OUT) dengan *input* (IN) perusahaan.

$$VA = OUT - IN$$

Value Added (VA) : Nilai tambah yang didapatkan dari selisih antara *output* dengan *input*

Output (OUT) : Total penjualan dan pendapatan lain-lain perusahaan



Input (IN) : Beban-beban dan biaya selain biaya karyawan

2) Menghitung *Capital Employed (CA)*, *Human Capital (HC)*, dan *Structure Capital (SC)*

Penghitungan *Capital Employed (CA)*, *Human Capital (HC)*, dan *Structure Capital (SC)* berdasarkan Chen *et al.* (2005) akan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Capital Employed (CA)} &= \text{Physical Capital} + \text{Financial Assets} \\ &= \text{Total Assets} - \text{Intangible Assets} \end{aligned}$$

$$\text{Human Capital (HC)} = \text{Total Expenditure on Employees}$$

$$\text{Structure Capital (SC)} = \text{Value Added} - \text{Human Capital}$$

3) Menghitung ketiga komponen VAIC™ (*VACA*, *VAHU*, *STVA*)

a) *Value Added Capital Employed (VACA)*

VACA akan menunjukkan kontribusi yang dihasilkan oleh setiap unit dari *Capital Employed (CA)* terhadap *Value Added (VA)* perusahaan.

Rumus untuk menghitung *VACA* adalah sebagai berikut:

$$\text{VACA} = \frac{\text{VA}}{\text{CA}}$$

Keterangan:

Value Added (VA) : Selisih antara *output* dan *input*

Capital Employed (CA) : Nilai buku aktiva bersih



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

b) *Value Added Human Capital* (VAHU)

Human capital mengacu pada nilai kolektif dari modal intelektual perusahaan yaitu kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan (Fierer & Williams, 2003). VAHU akan menunjukkan kontribusi yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *Human Capital* (HC) terhadap *Value Added* (VA) perusahaan.

Rumus untuk menghitung VAHU adalah sebagai berikut:

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

Keterangan:

Value Added (VA) : Selisih antara *output* dan *input*

Human Capital (HC) : Beban karyawan

c) *Value Added Structural Capital* (STVA)

STVA mengukur jumlah *Structural Capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *Value Added* (VA).

Rumus untuk menghitung STVA adalah sebagai berikut:

$$\text{STVA} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

Keterangan:

Value Added (VA) : Selisih antara *output* dan *input*

Structural Capital (SC) : Selisih antara *Value Added* (VA) dengan *Human Capital* (HC)



4) Menghitung VAIC™

Nilai pengukuran modal intelektual (VAIC™) didapatkan dengan cara menjumlahkan hasil penghitungan ketiga komponen VAIC™ (VACA, VAHU, STVA).

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keterangan:

VAIC™ : *Value Added Intellectual Capital*

VACA : *Value Added Efficiency of Capital Employed*

VAHU : *Value Added Efficiency of Human Capital*

STVA : *Value Added Efficiency of Structural Capital*

b. Leverage

Leverage digunakan untuk mengukur utang perusahaan yang apabila tinggi nilainya bisa menjadi resiko bagi perusahaan. Para investor umumnya cenderung menghindari resiko, karena itu para investor lebih senang menyukai *leverage* yang rendah. Semakin rendah tingkat *leverage* menandakan semakin kecil resiko tidak terbayarkan hutang perusahaan. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (digunakan untuk menjamin hutang), sehingga rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman.

Leverage dihitung dengan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu membagi total hutang dengan total aset dari suatu perusahaan pada periode tertentu, yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

c. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Logaritma natural ini dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Size} = \text{Log Total Aktiva}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

a. Nilai Perusahaan (*Market Value*)

Penelitian tentang pengukuran nilai perusahaan dikembangkan oleh Chen *et al.* (2005). Pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai buku perusahaan tersebut.

Rumus untuk menghitung PBV adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$



Tabel 3.1

Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Jenis Variabel	Simbol	Proksi	Skala
1	Nilai Perusahaan	Dependen	PBV	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$	Rasio
2	Modal Intelektual	Independen	VAIC	$VAIC = VACA + VAHU + STVA$	Rasio
			VA	$VA = \text{Output} - \text{Input}$	Nominal
	Komponen Modal Intelektual (1)		VACA	$VACA = \frac{VA}{CA}$	Rasio
	Komponen Modal Intelektual (2)		VAHU	$VAHU = \frac{VA}{HC}$	Rasio
	Komponen Modal Intelektual (3)		STVA	$STVA = \frac{SC}{VA}$	Rasio
3	Leverage	Independen	DAR	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4	Ukuran Perusahaan	Independen	SIZE	$Size = \text{Log Total Aktiva}$	Nominal

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode pengamatan (observasi). Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data tentang nama perusahaan dan jenis perusahaan, bisnis yang dijalankan perusahaan yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2013-2016.
2. Data keuangan perusahaan tahun 2013-2016 yang diperoleh dari pusat data pasar modal Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).



Copyright © Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 3. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 4. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



E. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Cooper dan Schindler (2011:385), teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Dimana dalam teknik ini pengambilan sampel perusahaan dilakukan berdasarkan pertimbangan dan memenuhi kriteria. Kriteria yang ditetapkan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016.
2. Perusahaan yang *delisting* dalam periode penelitian akan dikeluarkan dari sampel.
3. Perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan berturut-turut dalam periode tahun 2013-2016 yang telah dipublikasikan.
4. Apabila perusahaan memiliki nilai buku ekuitas yang negatif, maka akan tidak dimasukan ke dalam sampel.
5. Perusahaan yang dipakai hanya perusahaan yang menggunakan *one class stock*.

Tabel 3.2
Pengambilan Sampel

Total perusahaan perbankan pada tahun 2013-2016	37
Perusahaan yang melakukan <i>delisting</i>	(0)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2013-2016	(7)
Perusahaan yang memiliki nilai buku ekuitas negatif	(0)
Perusahaan yang tidak menggunakan <i>one class stock</i>	(12)
Total perusahaan yang memiliki data lengkap tahun 2013-2016	18
Periode penelitian (2013-2016)	4
Perusahaan yang dapat menjadi sampel	72



F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier. Tujuan dari analisis regresi linier ini adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Langkah-langkah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2013). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi yang ada di dalam sampel penelitian. Nilai minimum menunjukkan nilai terendah yang ada di dalam sampel. Nilai rata-rata (*mean*) merupakan suatu nilai yang mewakili suatu kelompok data, nilai ini disebut juga sebagai nilai memusat di dalam suatu kelompok data. Standar deviasi menunjukkan keseragaman data, sehingga semakin besar nilai standar deviasi maka ketidakseragaman data juga semakin besar sedangkan standar deviasi yang baik adalah standar deviasi yang nilainya semakin kecil.

2. Uji Kesamaan Koefisien (Uji Pooling)

Uji pooling dilakukan pada data panel, yaitu kumpulan data *cross section* yang diamati secara simultan/serentak dari waktu ke waktu (*time series*) untuk mengetahui apakah data yang digunakan sebagai variabel dapat di-*pool*. Jika data ditemukan tidak lolos uji pooling maka pengujian model harus dilakukan per tahun.



Kriteria pengambilan keputusan uji pooling adalah apabila nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 5% maka penelitian dapat menggunakan *pooled data*.



3. Uji Asumsi Klasik

Suatu model penelitian dapat dikatakan baik apabila model tersebut tidak bias. Untuk menghindari hal tersebut, sebelum melakukan analisis regresi linier diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik meliputi uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2013:107) adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_a : Ada autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini:



Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Tabel 3.3

Penelitian Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Tolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Imam Ghozali (2013:108)

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:134). Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji *Glejser*. Hipotesis yang akan diuji yaitu:

Ho: Tidak terjadi heteroskedastisitas

Ha: Terjadi heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika nilai Sig. $t \geq 0,05$, maka tidak tolak Ho, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 2) Jika nilai Sig. $t < 0,05$, maka tolak H_0 , yang berarti terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:154). Dengan memiliki distribusi data yang normal, maka model regresi tersebut dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5%. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* $< \alpha$ (0,05), berarti tolak H_0 , artinya residu tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* $\geq \alpha$ (0,05), berarti tidak tolak H_0 , artinya residu berdistribusi normal.

d. Uji Multikolonieritas

Menurut Imam Ghozali (2013:103), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).



- 1) Jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
Jika VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance* > 0,1, maka tidak terdapat multikolinearitas.
Jika nilai *tolerance* < 0,1 maka terdapat multikolinearitas.

4. Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linier digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, selain itu analisis regresi dilakukan untuk menunjukkan arah hubungan positif maupun negatif antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini menguji sebuah hipotesis yang telah disusun. Untuk menguji hipotesis tersebut maka model penelitian ini menjadi sebagai berikut:

$$PBV = B_0 + \beta_1 VAIC^{TM} + \beta_3 DAR + \beta_2 Size + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- PBV = *Price to Book Value*
- B₀ = Konstanta
- β₁, β₂, β₃ = Koefisien Regresi
- VAICTM = *Value Added Intellectual Coefficient*
- SIZE = Logaritma Natural Ukuran Perusahaan
- DAR = *Debt to Asset Ratio*
- ε = *Error Term*

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data menggunakan program SPSS 24, yaitu dengan melakukan uji F, uji t dan melihat koefisien determinasi (R²) untuk model regresi berganda yang telah dibuat.

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen. Hipotesis model yang digunakan yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a: \text{Tidak semua } \beta_i = 0$$

$$i = 1, 2, 3$$

Hasil dianalisis dengan cara:

- 1) Jika nilai Sig. F > α (0,05) berarti tidak tolak H_0 , maka model tidak fit dan tidak layak digunakan dalam penelitian.
- 2) Jika nilai Sig. F $\leq \alpha$ (0,05) berarti tolak H_0 , maka model fit dan layak digunakan dalam penelitian.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Dasar pengambilan keputusan uji t yakni apabila nilai signifikansi t menunjukkan hasil signifikan ($p < 0,05$), maka hipotesis nol dapat ditolak. Uji t ini dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24.

Hipotesis yang disusun adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama, modal intelektual:

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 > 0$$

- 2) Hipotesis kedua dan ketiga, *leverage* dan ukuran perusahaan:

$$H_0: \beta_i = 0$$

$$H_a: \beta_i \neq 0$$

$$i = 2, 3$$

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui



apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak, bandingkan sig-t dengan nilai α (0,05). Sebagai dasar analisisnya untuk menguji hipotesis pada penelitian ini dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. $t \geq \alpha$ (0,05), maka tidak tolak H_0 , artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai Sig. $t < \alpha$ (0,05), maka tolak H_0 , artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Dengan nilai R^2 yang kecil menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel independen sangat terbatas. Ghozali (2013:95) menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai *adjusted* R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Analisis dilakukan dengan cara:

- 1) Jika $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan variabel dependen.
- 2) Jika $R^2 = 1$, berarti garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel dependen secara sempurna. Semakin dekat R^2 ke nilai 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.